

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan baik dengan cara wawancara, observasi, maupun dokumentasi maka peneliti dapat memaparkan data dari penelitian sebagai berikut:

##### **1. Langkah-Langkah Guru Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Ma'arif 4 Pamekasan.**

Model pembelajaran inkuiri yaitu menekankan kepada siswa untuk dilatih agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan cara mencari sendiri dan menemukan suatu informasi, karena peran siswa pada model inkuiri terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk mencari dan menemukan suatu informasi, sedangkan guru sebagai fasilitator untuk membimbing siswanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan belajar dalam proses berpikir, model inkuiri ini dilakukan biasanya melalui tanya jawab antar siswa dan guru karena pada tahap akhir siswa dilatih

untuk bisa mengembangkan berpikir kritisnya dengan merumuskan kesimpulan yang diperoleh dari hasil temuan.<sup>1</sup>

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Huzaimah, S.Pd selaku guru IPS SMP Maarif 4 Pamekasan. Berikut hasil wawancaranya:

“Dalam proses belajar mengajar tentunya semua guru pasti mempunyai strategi pembelajaran yang berbeda. Untuk saat ini saya menggunakan model pembelajaran inkuiri karena inkuiri dalam pembelajaran IPS lebih menekankan proses dari pada produk. Diaplikasikan dengan melatih siswa dengan metode pemecahan masalah mulai dari menetapkan masalah, memahaminya, membuat hipotesis, mengumpulkan data dan memecahkan masalah dengan sebuah pemecahan masalah yang tepat. Dengan demikian pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013 semakin bermakna karena proses pembelajaran akan lebih berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis terhadap siswa”<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menjelaskan bahwasanya model pembelajaran inkuiri ini adalah salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran IPS agar mata pelajaran ini menjadi bermakna. Inkuiri dalam pendekatan pembelajaran melibatkan proses melalui pengembangan pertanyaan dan penemuan

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 173.

<sup>2</sup> Huzaimah ,S.Pd guru IPS Kelas VIII SMP Ma'arif 4 Pamekasan, wawancara langsung (28 Oktober 2019)

dalam rangka membangun pemahaman baru. Jadi melalui inkuiri ini siswa dikehendaki untuk lebih aktif, mencari dan menetapkan masalah yang berkaitan dengan pertanyaan awal yang ada memikirkan apa teori yang akan membantunya memecahkan masalah dengan melakukan pengujian hipotesis yang ditetapkan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Moh Arafa Rifki , yang menyatakan.

“Saya menyukai model pembelajaran inkuiri karena model ini lebih menumbuhkan rasa percaya diri terus membantu saya diberi kesempatan bisa berpikir dalam hal yang berkaitan dengan kesosialan jadi saya senang guru menggunakan model inkuiri “<sup>3</sup>

Pemaparan Hamadani Miroj juga sesuai dengan hasil wawawancara dengan Rifiki

“Model inkuiri ini menumbuhkan rasa ingin tahu dan termotivasi melihat teman saya yang bisa mengungkapkan ide-idenya ketika ada pertanyaan dari kelompok lain. Karena saya sendiri masih rendah dalam hal berpikir”<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru IPS kelas VIII yang ada di SMP Ma’arif 4 Pamekasan, yaitu Ibu Huzaimah ,S.Pd

---

<sup>3</sup> Moh Arafa Rifki, Siswa SMP Ma’arif 4 pamekasan kelas VIII , wawancara langsung, 28 Oktober 2019.

<sup>4</sup> Hamadani Miroj, Siswa SMP Ma’arif 4 pamekasan kelas VIII , wawancara langsung, 28 Oktober 2019.

bagaimana langkah-langkahnya menggunakan model inkuiri dalam mengajar untuk mengembangkan kemampuan siswa beliau mengatakan bahwasanya:

“Langkah awal untuk memulai model ini yang saya lakukan yaitu pada kegiatan pendahuluan peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan mempersilahkan siswa untuk membaca do’a setelah itu melakukan orientasi, pada langkah ini saya mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. saya memberi rangsangan dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Tanpa kemauan siswa dan kemampuan siswa itu kemungkinan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.”<sup>5</sup>

Melalui hasil wawancara yang saya dapat langkah awal yang dilakukan oleh guru IPS yaitu guru dan siswa menyampaikan salam dan mempersilahkan kepada peserta didik untuk berdo’a dan setelah itu tahap orientasi dimana pada tahap ini merupakan langkah awal setelah siswa sudah mengucapkan salam dan berdo’a dimana tahap ini guru mengkondisikan siswa agar siap untuk belajar dan guru memberikan rangsangan kepada siswa mengajak agar siswa

---

<sup>5</sup> Huzaimah, S.Pd guru IPS Kelas VIII SMP Ma’arif 4 Pamekasan, wawancara langsung (25 November 2019)

mempersiapkan diri sehingga siswa siap untuk berpikir karena taha ini tergantung dari kemauan siswa dalam beraktivitas untuk memecahkan masalah, dan juga memberitahukan kepada siswa materi apa yang akan di pelajari setelah guru mempersiapkan siswa untuk bisa memulai menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Langkah selanjutnya yaitu masuk dalam kegiatan inti untuk memulai proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri yang dilakukan oleh Guru IPS yang pertama, guru memberikan gambar kepada siswa dan disuruh untuk mengamati gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah guru sampaikan.

Berdasar wawancara yang peneliti lakukan kepada guru IPS yaitu kenapa harus dimulai dengan mengamati? Beliau mengatakan bahwasanya:

“karena mengamati siswa dilatih untuk memahami gambar yang diberikan sehingga siswa sebagai penyelidik maka muncul kecurigaan, dan penasaran, jadi dari mengamati siswa akan lahir komunikasi, yang diawali dengan menanya, menjawab dan merespon dengan baik”.<sup>6</sup>

Dari wawancara diatas peneliti dapat jelaskan, bahwasanya kegiatan mengamati ini adalah tahap awal dari serangkaian tahapan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan melakukan pengamatan siswa dilatih dalam hal kesungguhan, ketelitian, mencari

---

<sup>6</sup> Huzaimah, S.Pd guru IPS Kelas VIII SMP Ma'arif 4 Pamekasan, wawancara langsung (25 November 2019)

informasi. Dalam kegiatan mengamati guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan gambar yang diberikan guru IPS dengan kegiatan mengamati gambar, maka siswa akan muncul rasa kecurigaan dan penasaran terhadap gambar, jadi dengan diawali mengamati maka siswa akan menanya, menjawab dan merespon dengan baik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih siswanya untuk memperhatikan. Pada kegiatan pengamatan siswa melihat, menyimak, mendengar, dan membaca dari fakta, konsep, dan konten yang terkait dengan hal yang sedang dipelajari.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru IPS yaitu kepada siswanya merumuskan pertanyaan secara berkelompok, pertanyaan yang dibuat diarahkan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran dari hasil pengamatan gambar yang diberikan oleh guru IPS kepada siswanya. Jika pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa belum memenuhi harapan guru, maka gurupun dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang akan mengarahkan siswa pada pertanyaan penting yang seharusnya menjadi tujuan pembelajaran itu.

Berdasarkan wawancara dengan guru IPS SMP Ma'arif 4 Pamekasan terkait langkah-langkah yang digunakan oleh guru IPS dengan menggunakan model inkuiri untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

“Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang menantang siswa untuk berpikir sehingga siswa

didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Karena pada saat merumuskan masalah siswa akan terlatih untuk memahami materi yang sedang dipelajari sehingga membuat siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam upaya mengembangkan mental melalui berpikir kritisnya.<sup>7</sup>

Memang tidaklah mudah bagi siswa untuk merumuskan permasalahan secara baik jika siswanya belum terbiasa dan terlatih, tetapi, memang seharusnya guru berusaha membuat siswanya untuk memiliki kemampuan ini. Karena merumuskan masalah hal yang penting pada model pembelajaran inkuiri dengan merumuskan masalah membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Pertanyaan dan permasalahan yang baik akan membuat siswa benar-benar belajar, sehingga siswanya akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang sedang dipelajari.

Langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan informasi, langkah ini merupakan tahapan yang sangat penting. Pada tahap mengumpulkan informasi siswa bersama kelompoknya harus mengumpulkan sebanyak dan selengkap mungkin data dan informasi yang dibutuhkan. Siswa dan kelompoknya juga harus memilih-milah informasi dan data mana yang relevan dengan tujuan atau pemecahan masalah mereka. Informasi dan data dikumpulkan dengan beragam metode dan sumber data yang mungkin. Guru bukanlah sumber

---

<sup>7</sup> Huzaimah, S.Pd guru IPS Kelas VIII SMP Ma'arif 4 Pamekasan, wawancara langsung (25 November 2019)

informasi utama, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator sehingga semua kebutuhan siswa dan kelompoknya untuk mengumpulkan data dan informasi yang lengkap dapat berjalan dengan baik. Siswa akan lebih banyak membaca secara mandiri, mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan dari sumber yang siswa miliki.

Berdasarkan wawancara yang diperkuat dengan observasi alasan guru IPS ini dalam tahap mencari informasi terjadi dalam diskusi kelompok dia mengatakan bahwa.

“Alasan saya melakukan diskusi secara berkelompok adalah untuk membiasakan siswa agar dapat berperan aktif, setidaknya selama berada di dalam kelompok. Aktif bertukar pendapat, aktif berpikir, dan aktif mencari informasi.”<sup>8</sup>

Setelah melaksanakan mengumpulkan informasi secara kelompok, peserta didik menganalisis data/informasi yang telah dikumpulkan dari buku siswa dari setiap perkelompok harus memiliki jawaban yang disiapkan sesuai dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dari kelompok lain. Dari setiap jawaban peserta didik menguji kebenaran atas jawaban yang telah dilontarkan disiniah mungkin saja terjadi semacam perbedaan antara informasi yang yang peserta didik kumpulkan sehingga guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, setiap kelompok berdiskusi mengenai tema atas pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan dari kelompok lain. Guru

---

<sup>8</sup> Huzaimah ,S.Pd guru IPS Kelas VIII SMP Ma'arif 4 Pamekasan, wawancara langsung (25 November 2019)

memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya yaitu membuktikan kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Akhir dari pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban-jawaban yang benar. Langkah ini menyimpulkan pada langkah akhir kegiatan inti dengan menggunakan model inkuiri peserta didik membuat kesimpulan dari masing-masing peserta didik dari hasil diskusi yang dilakukan oleh peserta didik secara kelompok. Setelah itu peserta didik diminta untuk mempresentasikan dari hasil diskusi yang telah disimpulkan di depan kelas hal ini untuk memperkuat informasi yang telah siswa miliki. Atau dengan kata lain, siswa dapat lebih dalam memahami hal tersebut dibandingkan informasi sebelumnya.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ini memungkinkan siswa mempunyai kedalaman pemahaman akan suatu hal yang siswa pelajari, dan ini terjadi secara konstruktif dimana siswa membangun sendiri pengetahuan baru di atas fondasi pengetahuan yang sebelumnya setelah mereka punyai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS langkah selanjutnya yaitu penutup dengan menggunakan model inkuiri ini beliau mengatakan bahwa

“Setelah kegiatan inti sudah selesai, saya melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi dan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik dari proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri. saya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan sehingga guru itu bisa menilai bagaimana kemampuan siswanya dalam berpikir kritisnya”.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dapat jelaskan bahwa dalam melakukan kegiatan refleksi disini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan, refleksi bisa juga disebut serangkaian pengulangan materi yang baru saja disampaikan oleh guru kepada siswa. Lalu guru dan siswa akan melihat sisi apa yang kurang dari pembelajaran/materi yang telah disampaikan oleh guru.

Untuk mengecek kevalitan data di atas, peneliti melakukan observasi 1 kali untuk melihat langsung kegiatan pembelajaran IPS

Pada hari kamis tepatnya 27 November 2019 peneliti mendatangi sekolah pada jam pelajaran IPS. Sampai di lokasi semua siswa sudah berada di dalam kelas, dan guru IPS ibu Huzeimah mempersilahkan peneliti melakukan observasi langsung.

Adapun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada jam pelajaran IPS peneliti dapat memaparkan hasil observasi yang didukung dengan dokumentasi selama kegiatan belajar menggunakan

---

<sup>9</sup> Huzaimah ,S.Pd guru IPS Kelas VIII SMP Ma'arif 4 Pamekasan, wawancara langsung (25 November 2019)

model inkuiri untuk melihat langkah-langkah guru dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS.

### 1. Kegiatan Pendahuluan

Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan mempersiapkan kepada siswanya untuk membaca doa sebelum mata pelajaran dimulai, kemudian guru menghsen kehadiran siswa, guru



memastikan peserta didik siap untuk belajar, guru memberikan apersepsi mengenai integrasi sosial, guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang di capai dalam pertemuan pertama ini adalah peserta didik mampu memahami integrasi sosial. Guru menyampaikan lingkup dan tehnik penilaian yang akan digunakan. Tehnik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah tes dan observasi (penilaian guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran)

### 2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

a. Langkah Mengamati

Guru meminta kepada peserta didik untuk mengamati gambar proses integrasi sosial yang sudah disediakan oleh guru dan



Gambar 1.2  
Siswa sedang mengamati gambar yang diberikan oleh guru

setelah itu peserta didik mencatat hal-hal yang ingin diketahui seperti faktor-faktor terbentuknya integrasi, bentuk bentuk integrasi, proses terjadinya integrasi sosial dan peserta didik menerima informasi proses integrasi sosial dari guru.

b. Langkah Menanya

Guru membagi 2 kelompok Peserta didik secara berelompok merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan gambar. Pertanyaan-n diarahkan pada hal-hal yang



Gambar 1.3  
Siswa sedang mengajukan pertanyaan dari hasil pengamatan gambar

substansif, yang terkait dengan tujuan pembelajaran. Peserta didik secara berkelompok merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan gambar.

c. Langkah Mengumpulkan Informasi



Gambar 1.4

Peserta didik melaksanakan kegiatan mengumpulkan informasi secara berkelompok. Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok hasil pencarian data, kemudian menyimpulkan.

#### d. Langkah Menganalisis

Peserta didik menganalisis data/informasi yang telah dikumpulkan dari buku siswa/buku pendamping untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mendeskripsikan dan mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan. Peserta didik menulis hasil simpulan pada lembar kerja.



Gambar 1.5  
Siswa menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan oleh siswa lain

#### 3. Kegiatan Akhir

Setelah melakukan kegiatan inti peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi



Gambar 1.6  
Guru melakukan refleksi kepada peserta didik dari hasil proses pembelajaran

dan pembelajaran yang telah dilakukan. Perta didik diberi pesan moral. setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.<sup>10</sup>

## **2. Faktor Penghambat yang dialami oleh Siswa dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran IPS di SMP Ma'arif 4 kelas VIII**

Adapun hambatan yang dihadapi siswa dalam belajar agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Ma;arif 4 Pamekasan kelas VIII. Oleh karena itu , berdasarkan wawancara dan observasi terkait dengan hambatan yang dihadapi siswa SMP Ma'arif 4 Pamekasan kelas VIII agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk berpikir kritis pada mata pelajaran IPS

- a. Siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri

Berdasarkan dari kutipan wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII yaitu saudara Ach Faikal Afifi dia mengatakan.

---

<sup>10</sup> Observasi langsung, Kelas VIII SMP Maarif 4 Pamekasan, 27 November 2019

“Alawalnya memang ada kesulitan kak dengan ibu guru mengajar dengan menggunakan model inkuiri karena saya belum terbiasa belajar menggunakan model inkuiri”<sup>11</sup>

Hal ini juga di ungkapkan oleh guru IPS sebagai pengajar kelas VIII beliau mengatakan.

“siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan model inkuiri sehingga saya menjelaskan langkah-langkah model inkuiri ini secara mendetail dengan tujuan agar sampai pada siswanya. Siswa-siswa yang tidak terbiasa akan ragu-ragu dalam bertindak sehingga seringkali pembelajaran macet ditengah jalan. Kesabaran saya di awal-awal pelaksanaan model pembelajaran ini sangat diperlukan.”<sup>12</sup>

- b. Sebagian siswa tidak berperan aktif dalam model inkuiri untuk mengembangkan kemampun berpikir kritis

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dan di perkuat dengan observasi guru IPS kelas VIII mengatakan.

“Ada sebagian siswa masih cenderung malu-malu untuk mengungkapkan ide kemampunya atau pendapatnya sehingga yang berbicara adalah teman kelompoknya yang berani untuk mempersentasikan sehingga ini yang menjadi hambatan bagi siswa yang malu untuk mengembangkan kemampunya berpikir kritis”.

---

<sup>11</sup> Ach Faikal Afifi, Siswa SMP Ma'arif 4 pamekasan kelas VIII , wawancara langsung, 27 November 2019.

<sup>12</sup> Huzaimah ,S.Pd guru IPS Kelas VIII SMP Ma'arif 4 Pamekasan, wawancara langsung (27 November 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan guru IPS kelas VIII peneliti dapat menjelaskan bahwasaynya hambatan yang dimiliki siswa yaitu karena dilakukan secara kelompok maka kemungkinan ada anggota yang kurang aktif. Keragaman siswa disuatu kelas akan menjadi penghambat terlaksananya model inkuiri dengan baik. Siswa yang kurang aktif akan sangat sangat terlihat manakala guru memberikan kelompok waktu untuk berdiskusi. Biasanya siswa yang kurang aktif akan diam saja dan ini sangat tidak baik untuk terserapnya konsep yang sedang dipelajari

Hal ini juga diperkuat oleh pengakuan salah satu siswa kelas VIII yaitu saudara Moh Yono dia mengatakan.

“saya sebenarnya memiliki pendapat/ide dalam pikiran saya tapi saya masih belum untuk berani mengungkapkan ide saya”.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dengan diperkuat hasil observasi bahwasanya ada sebagian siswa yang kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran IPS ini. Siswa yang kurang aktif ini hanya mengandalkan kemampuan teman kelompoknya yang berani untuk melontarkan pendapatnya.

Dengan situasi ini sebagian kecil menunjukkan bahwa siswa di SMP Ma'arif 4 Pamekasan kelas VIII masih cenderung ada yang malu-malu untuk berperan aktif.

---

<sup>13</sup> Rokhal Maulana, Siswa SMP Maarif 4 Pamekasan Kelas VIII, wawancara langsung, 28 November 2019.

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi lapangan hambatan yang muncul yang di alami siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis di mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri yaitu.

- a. Siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri
- b. Sebagian siswa tidak berperan aktif dalam model inkuiri sehingga menghambat pengembangan kemampuannya dalam berpikir kritis.

### **3. Upaya Guru Mengatasi Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran IPS di SMP Ma'arif 4 kelas VIII.**

Upaya guru yang dilakukan dalam mengatasi faktor hambatan yang di alami siswa ketika mengajar agar mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Maarif 4 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

- a. Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar

Untuk memperoleh data terkait dengan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, maka peneliti

mewawancarai guru IPS kelas VIII terkait hal tersebut. Sebagai berikut kutipan wawancara:

“Upaya yang saya lakukan memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar yang awalnya saya menggunakan model ceramah saya menggunakan model inkuiri dapat dijadikan sebagai wadah agar saya harus dapat membimbing yang lebih dekat dengan siswa. Dengan adanya model inkuiri ini saya harus sangat memperhatikan setiap pembelajaran yang berlangsung. Juga sangat penting adalah membimbing siswa kurang mengerti”.<sup>14</sup>

Adapun hasil wawancara singkat dengan Ibu Huzaimah, S.Pd selaku guru IPS SMP Maarif 4 Pamekasan. Peneliti dapat memahami bahwa guru memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar yang menerima informasi dari guru apa adanya. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivasi, dan membimbing siswa dalam belajar. Selain siswa yang terlibat langsung dalam metode inkuiri, guru sudah selayaknya harus dapat memposisikan diri agar pembelajaran dengan metode ini berhasil.

Faktor selanjutnya upaya guru mengatasi hambatan yang dialami siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model inkuiri yaitu:

- b. Guru harus memperhatikan karakteristik terhadap anak didiknya

---

<sup>14</sup> Huzaimah, S. Pd guru IPS Kelas VIII SMP Maarif 4 Pamekasan, wawancara langsung, 28 November 2019.

Upaya yang dilakukan oleh guru IPS dengan adanya sebagian siswa tidak berperan aktif dalam proses pelajaran IPS dengan menggunakan model inkuiri maka peneliti yang dapat dari hasil wawancara dengan guru IPS beliau mengatakan bahwasanya.

“Upaya yang dilakukan saya untuk mengatasi siswa yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran, saya memberikan perhatian kepada siswa dan membangkitkan rasa percaya diri siswa dengan cara memberikan motivasi kepada mereka bahwa mereka itu bisa hanya saja mereka malu untuk bisa aktif. Ketika saya memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa bisa menjawabnya saya memberikan penghargaan kepada siswa agar siswa tersebut lebih termotivasi lagi untuk menampilkan rasa percaya diri siswa itu sendiri”.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru IPS peneliti dapat jelaskan bahwasanya. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran akan terlatih dan terbentuk kompetensi kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang positif, yang pada akhirnya akan membentuk keterampilan sebagai bekal hidupnya.. seorang guru harus mampu memahami setiap karakteristik siswa, khususnya bagi siswa membutuhkan perhatian lebih didalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang selalu diam dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, harus lebih diperhatikan dengan tujuan agar anak

---

<sup>15</sup> Huzaimah S.Pd guru IPS Kelas VIII SMP Ma'arif 4 Pamekasan, wawancara langsung (28 November 2019)

tersebut dapat lebih aktif dan mampu diajak maju. Anak yang cenderung pasif didalam kelas bukan berarti bodoh, tetapi mereka hanya merasa malu dan takut pada teman yang lain, jika apa yang dilakukan itu salah dan akan ditertawakan.

Disisi lain setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS peneliti mewawancarai salah satu siswa kelas VIII dia mengatakan bahwa.

“Guru memberikan kesempatan saling berinteraksi sama temannya selama proses pembelajaran. Seperti, memberi kesempatan bertanya kepada temannya dengan membuat pancingan-pancingan agar peserta belajar terdorong untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya”.<sup>16</sup>

Melihat dari hasil wawancara maka terdapat beberapa cara upaya pendekatan untuk mengatasi siswa yang pasif agar dapat berkembang dan mengeksplor dirinya untuk lebih aktif. Pendidik sangat berperan penting dalam hal ini. Terutama dalam pembelajaran di kelas, pendidik harus memperhatikan dan memahami karakteristik setiap peserta didik agar tidak terdapat masalah belajar yang dialami peserta didik.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data diatas, dan juga berdasarkan hasil wawancara observasi dan juga pengamatan yang dilakukan oleh peneliti

---

<sup>16</sup> Hamdani Miroj, siswa SMP Maarif 4 Pamekasan Kelas VIII, wawancara langsung, 28 November 2019.

maka peneliti disini menemukan temuan peneliti terkait penggunaan model pembelajaran Inkuiri dan juga faktor-faktor, dan upaya-upaya apa saja menjadi sebab kegiatan model Inkuiri untuk diterapkan.

### **1. Langkah-Langkah Guru Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Ma'arif 4 Pamekasan.**

Berdasarkan temuan peneliti terkait dengan langkah–langkah guru dalam penggunaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS didalam kelas yaitu:

Pada saat proses kegiatan belajar mengajar di SMP Ma'arf 4 Pamekasan terutama kelas VIII sangat perlu menggunakan model pembelajaran inkuiri. Agar siswa atau peserta didik di dalam proses pembelajaran IPS merasa senang dan ikut berperan aktif serta mengembangkan kemampuan pikirannya secara optimal, maka diterapkan pembelajaran dengan pedekatan inkuiri. Dimana belajar dengan berpikir dari hal-hal pertanyaan-pertanyaan terus kemudian mencari jawabannya sendiri dan mengembangkan kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang telah dimilikinya. Jadi penggunaan model inkuiri ini dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kirtis siswa kelas VIII di SMP Ma'arif 4 Pamekasa. Namun Ketrampilan guru IPS dalam proses pembelajaran yaitu ada kesulitan yang dialami guru terdiri beberapa diantaranya adalah kurang dalam mengatasi kemampuan siswa yang berbeda-beda. Kemampuan

masing-masing siswa dalam belajar memang berbeda-beda ada yang mudah dapat memahami ada pula yang membutuhkan waktu yang lama. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan berpikir kritis siswa yang berbeda-beda. Dengan perbedaan dan keterbatasan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar tentu dapat menghambat proses belajar mengajar yang dilakukan. Keterbatasan dan hambatan yang terkait kemampuan berpikir kritis siswa ini merupakan aspek alami.

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik yang dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu yang harus dilakukan guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah kinerja guru di kelas, seorang guru dapat mengatasi keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dengan cara harus menerapkan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

## **2. Faktor Penghambat yang dialami oleh Siswa Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran IPS**

Faktor yang menjadi hambatan yang di alami siswa kelas VIII dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri yaitu:

- a. Kurangnya rasa percaya diri dari siswa itu sendiri untuk menyampaikan gagasan
- b. Siswa sangat minim merespon guru ketika pembelajaran berlangsung
- c. Kurangnya minat baca peserta didik
- d. Rendahnya minat dan motivasi peserta didik

### **3. Upaya Guru Mengatasi Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri**

Faktor penghambat upaya guru dalam mengatasi permasalahan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS kelas VIII adalah sebagai berikut:

- a. Guru berupaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengungkapkan pendapatnya di depan kelas untuk bisa membuat rasa percaya diri siswa semakin tumbuh.
- b. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa perhatian siswa pada pelajaran sangat penting, agar siswa berhasil dalam pembelajaran dan bisa mencapai tujuan belajar secara optimal.
- c. Guru memberikan penekanan kepada siswa untuk membaca buku pelajarannya agar siswa dapat mengetahui/menemukan informasi dari buku pelajarannya untuk bisa menjawab.
- d. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan gaya yang berbeda dengan biasanya sehingga menimbulkan daya tarik siswa dan

menumbuhkan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran. Apersipi yang dilakukan di awal proses pembelajaran membuat otak anak didik siap untuk belajar.

### **C. Pembahasan**

Pada bagian pembahsan ini peneliti akan memaparkan tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, kemudian peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut:

#### **1. Langkah-Langkah Guru Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII dalam Mengembangkan Kemampuan Berpkir Kritis Siswa di SMP Ma'arif 4 Pamekasan**

Berawal dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Huzeimah, S.Pd. selaku guru IPS yang menggunakan model pembelajaran inkuiri mengemukakan dalam proses pembelajaran bahwa model inkuiri dipahami sebagai metode pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah sistematis seperti orintasi, merumuskan masalah, pengajuan pertanyaan, pengumpulan informasi dan menarik kesimpulan. Langkah-langkah tersebut memungkinkan peserta didik untuk menemukan sendiri jawaban terhadap permasalahan yang di

hadapi, untuk pembelajaran IPS sangatlah penting para peserta didik dibiasakan untuk meneliti sendiri permasalahan yang dihadapi agar dapat menemukan sendiri jawabannya seperti halnya para ilmuwan yang melakukan penelitian terhadap suatu permasalahan untuk sampai pada suatu kesimpulan.

Model inkuiri menggunakan langkah-langkah yang bersinggungan langsung dengan elemen-elemen kecakapan berpikir kritis. Keduanya semestinya memiliki hubungan sebab akibat langsung. Sehingga model inkuiri dapat digunakan untuk meningkatkan aspek kemampuan berpikir kritis baik dari segi kognitif maupun dari segi disposisi afektif. Pembentukan disposisi afektif biasanya membutuhkan waktu dan proses yang lebih lama karena menyangkut pembentukan sikap. Sehingga penguasaan berpikir kritis sebenarnya merupakan hal pembiasaan.

Dalam pembelajaran inkuiri, belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berfikir. Model inkuiri memberikan peluang kepada peserta didik di SMP Ma'arif 4 Pamekasan untuk memaksimalkan aktivitas belajarnya. Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana pembelajaran yang kondusif. Hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini yaitu:

- a. Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar/ kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik
- b. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini menjelaskan

langkah-langkah inkuiri mulai dari langkah awal baik dari merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.

- c. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik.

Merumuskan masalah merupakan langkah awal yang dapat digunakan untuk menantang peserta didik untuk berpikir kritis memecahkan suatu masalah. Proses pencarian jawaban itulah yang sangat penting dalam model inkuiri oleh sebab itu melalui proses tersebut peserta didik akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan kemampuannya melalui proses berpikir.

Perumusan pertanyaan yang diajukan peserta didik akan merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam merumuskan masalah. Dalam perumusan masalah, peserta didik akan mengoptimalkan pengetahuan awal yang dimiliki dengan cara mengingat kembali konsep-konsep terkait dengan kegiatan observasi yang dilakukan yang akan memberikan dampak positif akan lebih memperkuat konsep-konsep tersebut dalam memori jangka panjang.<sup>17</sup>

Langkah selanjutnya dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri yaitu tahap pengumpulan data, dimana kemampuan berpikir kritis peserta didik akan lebih berkembang melalui pencarian sumber atau informasi yang relevan dengan rumusan masalah yang dibuat.

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 174.

Proses pencarian informasi atau sumber yang relevan merupakan proses investigasi secara teoritik dari kemampuan berpikir kritis. Mengumpulkan data merupakan aktivitas untuk menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk rumusan masalah yang di ajukan. Dalam pembelajaran inkuiri, pengumpulan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

Tahap penyimpulan, peserta didik akan melibatkan berbagai aspek dalam kemampuan berpikir kritis yaitu berpikir logis, proses induktif, deduktif, evaluatif, memberikan terakomodasi argumen yang logis dalam pengambilan keputusan. Seluruh aspek tersebut akan terakomodasi dalam diskusi interaktif saat masing-masing kelompok menyampaikan hasil pengamatan dan diskusinya. Menarik kesimpulan mengembangkan sikap ilmiah, yakni objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, berkemauan, dan tanggung jawab.

## **2. Faktor-Faktor Penghambat yang dialami oleh Siswa dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran IPS di SMP Ma'arif 4 kelas VIII**

Dalam setiap suatu model pembelajaran di dalam kelas pasti ada hal yang selalu menghambat ataupun sebuah kendala ketika

menggunakan suatu model pembelajarn, termasuk suatu juga model ketika menggunakan model pembelajara inkuiri pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Ma'arif 4 Pamekasan.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Ma'arif 4 Pamekasan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri merupakan sesuatu hal yang baru dilakukan di SMP Ma'arif 4 Pamekasan masih berupa pembelajaran konvensional dimana pembelajaran bersifat yang berpusat pada guru. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observasi pelaksanaan pembelajaran inkuiri terdapat beberaa hambatan. Sebagai seorang pengajar, maka perlu adanya rencana pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran berlangsung sesuai.

Adapun faktor-faktor penghambat siswa dalam berpikir kritis penggunaan model inkuiri ada dua faktor yaitu sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor intenal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari guru. Adapun faktor internal yang menjadi penghambat siswa dalam berpikir kritis ketika menggunakan model inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan gagasan.

Dalam hal kurangnya percaya diri siswa ketika menyampaikan gagasan didalam kelas itu dikarenakan siswa kurang tambahan wawasan maupun pengetahuan baru, hal ini dapat juga disebabkan siswa hanya monoton di dalam kelas saja artinya siswa kurang mendapatkan tambahan pengetahuan tersebut dikarenakan kurang membaca, dan lain sebagainya

- 2) Siswa sangat minim merespon guru ketika belajaran berlangsung

Terkait dengan faktor dimana siswa sangat minim merespon guru ketika pembelajarn berlangsung, siswa tersebut kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran hal ini disebabkan karna tidak terlalu fokus terhadap siswa maka dari itu siswa enggan untuk merespon guru ketika pembelajaran berlangsung.

- 3) Kurangnya minat baca peserta didik

Kurangnya minat baca peserta didik ini bisa disebabkan dari dalam peserta didik tersebut, maupun dari fasiliatas-fasilitas dari sekolah sehingga daya berpikir kritis dari peserta didik tersebut terhambat.

- 4) Rendahnya minat dan motifasi peserta didik

Rendahnya minat dan motifasi peserta didik dalam berpikir kritis ketika menggunakan model pembelajarn inkuiri, hal ini dikarenakan peserta didik memang kurang berminat dan kurang termotifasi yang mana guru kurang memberikan motivasi atau

arahan-arahan terhadap peserta didik sehingga peserta didik tidak mampu untuk berpikir kritis.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, contohnya seperti fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah. Untuk lebih jelasnya terkait dari faktor eksternal yang menjadi penghambat siswa untuk berpikir kritis adalah sebagai berikut.

a. Kurangnya ruang baca

Kurangnya ruang baca juga menjadi faktor penghambat siswa dalam berpikir kritis, hal ini ruang baca juga menjadi bagian yang sangat penting dalam memunculkan ide-ide baru dan pendapat baru untuk siswa lebih bisa berpikir aktif dan kritis, dengan cara siswa lebih banyak membaca buku-buku yang tidak hanya menoton terhadap buku paket yang ada dalam kelas.

b. Kurangnya fasilitas pembelajaran

Kurangnya fasilitas pembelajaran yang ada didalam kelas juga menjadi faktor terhambatnya siswa untuk berpikir kritis sebagai contoh: kurangnya media pembelajaran secara tidak langsung pengaruh dari adanya media pembelajaran, maka materi yang disampaikan oleh guru akan tersampaikan dengan baik bahkan tujuan pembelajarannyapun akan mudah tercapai dan juga dengan adanya media pembelajaran siswa cepat mengerti maka dari itu nantinya siswa akan memunculkan ide-ide baru atau

gagasan yang akan disampaikan dari siswa terhadap gurunya, tidak hanya itu, siswa juga akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya juga akan menambah pengetahuan baru bagi siswa.<sup>18</sup>

Dari fungsi media pembelajaran karena media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi kepada siswa untuk lebih bermakna. Menurut Wina Sanjaya, Ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu:

1. Fungsi motivasi

Media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistic saja akan tetapi memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar.

2. Fungsi kebermaknaan

Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi tetapi dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

3. Fungsi individuallitas

Dengan latar belakang siswa yang berbeda, baik itu pengalaman, gaya belajar, kemampuan siswa maka media pembelajaran dapat

---

<sup>18</sup> Sukmawati, *Analisis Faktor-faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran Trigonometri*, Pedagogy Volume 1 Nomor 2.

melayani setiap kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

4. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa

Dengan penggunaan media, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Adapun manfaat dengan adanya media pembelajaran. Sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran dan juga dapat menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Menurut Natsution, manfaat dari adanya media pembelajaran yaitu:

1. Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas bermakna, sehingga dapat lebih di pahami siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik
3. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, mempertontonkan video dan lain-lainnya.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan manfaat media pembelajaran bagi siswa, yaitu untuk dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik

dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.<sup>19</sup>

Faktor-faktor diatas dalam banyak hal sering berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain, karena pengaruh faktor-faktor tersebut diataslah, muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah atau gagal. Dalam hal ini, seseorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

Jadi dalam penelitian ini terdapat 2 faktor yang bisa mempengaruhi terhambatnya daya berpikir kritis siswa yaitu faktor internal yang bersal dari diri siswa dan juga faktor eksternal yang bersal dari luar seperti fasilitas yang ada di sekolah tersebut dan lain sebagainya

### **3. Upaya Guru Mengatasi Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran IPS di SMP Ma'arif 4 kelas VIII.**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan terkait upaya yng dilakukan guru IPS untuk mengatasi faktor penghambat dalam mengembangkan kemampuan siswa berpiki kritis.

---

<sup>19</sup> Teni Nurrita, *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Volume 03, Nomor 01, Juni 2018.

Model pembelajaran inkuiri suatu proses belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis. Jadi inkuiri diartikan sebagai proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Oleh karena itu dalam proses perencanaan pembelajaran, guru dalam poses belajar siswa tentu saja guru memiliki peran penting untuk ikut membentuk karakter siswa yang dalam menghadapi berbagai situasi. Kemampuan berpikir kritis tentu saja tidak didapatkan secara instan tetapi harus dibiasakan dan ditanamkan dengan baik. Ada berbagai cara yang bisa dilakukan untuk membangun kebiasaan berpikir kritis bagi siswa tertam di SMP Maarif 4 Pamekasan kelas VIII.

Tentu saja hal ini menjadi penting salah satu alasan mengapa penting memiliki kemampuan untuk berpikir kritis. Penting bagi seorang guru untuk memberikan teknik pembelajaran pada para siswa yang titik fokusnya adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan begitu akan ada berbagai keuntungan yang bisa didapatkan yaitu sebagai berikut:

- a. Membantu untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran
- b. Dengan membiasakan siswa berpikir kritis secara kritis maka nantinya apapun yang dipelajari akan menempel lebih

lama dalam pikiran siswa, sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara optimal

- c. Siswa akan terlatih untuk memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang diawali pada saat belajar di sekolah kemudian terbiasa untuk melakukannya dengan berbagai tantangan hidup di luar lingkungan sekolah.
- d. Sikap ilmiah akan dimiliki siswa yang mau berusaha untuk mencari jawaban atas segala rasa penasarannya akan sesuatu hal. Dengan begitu informasi yang didapatkan akan lebih mendalam serta menyeluruh sebagai pengetahuan bagi para siswa.
- e. Guru harus sering memperhatikan siswa-siswanya agar siswa tersebut tidak berfikir bahwa guru hanya fokus pada beberapa orang maka siswa nantinya akan lebih giat lagi dalam belajar dan menciptakan inovasi baru ketika siswa tersebut diperhatikan oleh guru.

Berbagai keuntungan tersebut bisa didapatkan jika guru mampu untuk memaksimalkan bagaimana cara agar siswa mampu berpikir kritis. Keaktifan setiap anak untuk mengoptimalkan sikap kritis memang berbeda-beda, namun tentunya bisa dilatih agar terus berkembang dan menjadi kemampuan yang bisa dimanfaatkan siswa dalam kehidupan di masyarakat serta menghadapi beragam jenis tantangan atau masalah. Maka seorang guru harus mencari cara yang tepat agar dapat mengendalikan kelas seoptmal mungkin. Tidak hanya

berpikir kritis terhadap berbagai permasalahan atau topik yang sedang dibahas oleh guru tetapi juga hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Jika perhatian para siswa tertuju pada guru dan sistem pembelajaran kemampuan berpikirnya. Guru perlu membuat suasana kelas yang menyenangkan serta mendorong setiap siswa untuk bisa berpikir kritis dan secara aktif menyampaikan apa yang ada di dalam pemikirannya. Sehingga meskipun memiliki daya pikir yang berbeda setidaknya sikap kritis sudah mulai berkembang.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 160.

